BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik Pertumbuhan Kredit Perbankan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan di teliti. Berikut merupakan penjelasan mengenai penelitian terdahulu tersebut :

1. Gabeshi (2020)

Penelitian ini berjudul *"Analysis of Credit Growth Determinants in the European Countries"*. Tujuan dari penelitian Klejda Gabeshi (2020) adalah untuk menganalisis perubahan dan faktor yang menentukan kegiatan kredit, terutama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit serta menganalisis dampak di Pandemi saat ini di Bank umum Eropa secara umum dan khusus terhadap pertumbuhan kredit perbankan . Penelitian ini juga melakukan perbandingan antara negara-negara Eropa Barat Tengah dan Eropa Timur. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Covid 19 dan Pasca Covid tahun 2007 hingga periode tahun 2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Variabel Dependen yang digunakan adalah pertumbuhan kredit. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, kualitas kredit, keuangan tingkat

intermediasi, serta sumber pendanaan luar dan dalam negeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klejda Gabeshi (2020) adalah :

a. Pertumbuhan ekonomi, kualitas kredit, keuangan tingkat intermediasi, serta sumber pendanaan luar dan dalam negeri menjadi faktor penentu utama pertumbuhan kredit bank di Negara Eropa Barat dan Eropa Timur.
b. Pandemi COVID-19 membawa perbaikan ekspektasi negatif secara tiba-tiba dan mengindikasikan kontrak kondisi permintaan dan rendahnya kualitas aplikasi kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan kredit perbankan.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Pertumbuhan ekonomi, kualitas kredit, keuangan tingkat intermediasi, serta sumber pendanaan luar dan dalam negeri sedangkan Penelitian saat ini menggunakan Suku Bunga, Tingkat Likuiditas Bank, DPK dan NPL sebagai variabel independen.
b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah data kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan data kuantitatif.
c. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Bank Komersil yang terdapat pada Negara Eropa barat dan Eropa

Timur sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Umum yang tergolong dalam BUKU IV di Indonesia.

d. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah periode tahun 2007 hingga tahun 2022 (Pra Covid- 19 dan Pasca Covid-19.

2. Bustamante, *et al* (2019)

Penelitian ini berjudul "*Determinants of credit growth and the bank lending channel in Peru: a loan level analysis".* Tujuan dari penelitian José Bustamante, Walter Cuba dan Rafael Nivin (2019) adalah untuk mengetahui apakah peran karakteristik spesifik bank yaitu ukuran bank, likuiditas, permodalan, pendanaan, pendapatan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi penawaran kredit dalam mata uang domestik dan mata uang asing serta untuk menganalisis bagaimana karakteristik mempengaruhi respon bank terhadap guncangan kebijakan moneter. Adapun data penelitian yang digunakan berasal dari dua pasang data dari badan pengawasan perbankan Peru (*Superintendence Of Banking and Insurance, SBS).* Yang pertama adalah *credit registry data* (CRD), yang kedua adalah neraca dan laporan laba rugi bank antara Januari 2005 dan Desember 2017 setiap bulan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan penawaran kredit sedangkan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Size, Rasio LIkuiditas, Rasio Modal Bank, NPL, aktivitas sekuritas, Rasio diversifikasi, Pendapatan perdagangan di atas total pendapatan, Deposit diatas liabilitas, pendanaan jangka panjang, *wholesale funding,*pendanaan mata uang asing, Rasio efisiensi, Karyawan terhadap total aset dan Cabang terhadap total aset.

Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 bank yang terdaftar dalam badan pengawasan perbankan Peru (*Superintendence Of Banking and Insurance, SBS).*Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Periode penelitian yang dilakukan oleh José Bustamante, Walter Cuba dan Rafael Nivin (2019) adalah tahun 2005 – tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh José Bustamante, Walter Cuba dan Rafael Nivin (2019) adalah sebagai berikut :

a. Modal yang baik, likuiditas tinggi, risiko rendah, lebih banyak lagi bank yang menguntungkan cenderung memberikan lebih banyak kredit, terutama dalam mata uang domestik.
b. Persyaratan cadangan baik dalam mata uang domestik maupun mata uang asing efektif dalam pembatasan kredit domestik di Peru.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan kredit
b. Menggunakan variabel independen tingkat likuiditas bank.
c. Menggunakan teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi.

Terdapat perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen yaitu Size, Rasio Modal Bank, NPL, aktivitas sekuritas, Rasio diversifikasi, Pendapatan perdagangan di atas total pendapatan, Deposit diatas liabilitas, pendanaan jangka panjang, *wholesale funding,*pendanaan mata uang

asing sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu Tingkat suku bunga, DPK dan NPL.

b. Terdapat perbedaan sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan 12 bank yang terdaftar dalam badan pengawasan perbankan Peru (*Superintendence Of Banking and Insurance, SBS)* sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank umum yang terdaftar dalam BUKU IV sebagai sampel penelitian.

c. Terdapat perbedaan periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2005 – tahun 2017 sedangkan periode penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2012 – tahun 2019.

3. Setiawan dan Pratama (2019)

Penelitian ini berjudul tentang "Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia". Tujuan dalam Penelitian Rahmat Setiawan & Ahmad Aziz Putra Pratama (2019) adalah untuk melakukan pengujian atas pengaruh modal bank sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan kredit sebagai variabel dependen dengan variabel moderasi tingkat likuiditas dan kualitas kredit perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit yang diwakilkan dengan Pertumbuhan Kredit Bersih. Sedangkan untuk Variabel independen menggunakan modal bank yang diwakilkan dengan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). Sedangkan untuk Variabel moderasi yang digunakan peneliti adalah tingkat likuiditas bank yang diwakilkan dengan rasio likuiditas dan kualitas kredit yang diwakilkan dengan *Non Performing Loan (NPL).* Selain itu, variabel pengendali (variabel kontrol) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diwakilkan dengan logaritma dari total aset.

Penelitian Rahmat Setiawan & Ahmad Aziz Putra Pratama (2019) menggunakan Sampel yaitu 40 bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Peneliti melakukan penelitian dengan Teknik analisis linear berganda dan *moderated regression analysis (MRA).* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan & Ahmad Aziz Putra Pratama (2019) adalah :

a. Variabel Independen Modal bank teruji berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
b. Sedangkan Variabel Moderasi Rasio likuiditas teruji dapat memperkuat modal bank terhadap pertumbuhan kredit
c. Dan Varibel Moderasi Kredit bermasalah (NPL) dapat memitigasi dampak positif modal bank terhadap pertumbuhan kredit.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yang terletak pada:

a. Menggunakan Variabel independen Tingkat Likuiditas bank dan NPL.
b. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis regresi berganda.

Terdapat beberapa Perbedaan antara peneliti dahulu dan peneliti saat ini yang terletak pada:

a. Sampel penelitian yang dilakukan peneliti dahulu adalah 40 bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank yang terdaftar dalam BUKU IV periode tahun 2012-2019.

4. Al-Shammari dan El-Shaka (2018)

Penelitian ini berjudul "*Macroeconomic Determinants of Credit Growth in OECD Countries".* Tujuan dari penelitian Nayef Al-Shammari dan Mohammed El-Shaka (2018) adalah menyelidiki faktor-faktor penentu pertumbuhan kredit di sektor swasta di beberapa negara yang tergabung dalam *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD). Adapun data penelitian yang diambil adalah 24 negara dengan menggunakan data triwulanan dari triwulan empat tahun 2001 hingga kuartal empat 2013 yang diperoleh dari database IMF *(International Financial Statistics)* dan database OECD. Negara yang termasuk dalam penelitian adalah *Australia, Austria, Belgium, the Czech Republic, Finland, France, Germany, Greece, Hungry, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxemburg, Mexico, the Netherlands, Portugal, Slovakia Republic, Slovenia, Spain, Switzerland, UK,* dan *USA.* Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit pribadi. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah nilai tukar, Liabilitas kepada bukan penduduk *(Non-Residents)*, Liabilitas luar negri, uang kuasi *(Broad Money)*, suku bunga deposito, suku bunga pinjaman,

Indeks Harga Konsumen (IHK) , Jumlah uang beredar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pembentukan modal tetap.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sector swasta yang terdapat dalam 24 negara yang tergabung dalam *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Unit Root pada data panel. Model diestimasi terlebih dahulu sebagai VAR untuk menentukan jumlah lag yang optimum, berdasarkan kriteria yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayef Al-Shammari dan Mohammed El-Shaka (2018) adalah sebagai berikut:

a. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan kredit bank untuk negara-negara OECD adalah nilai tukar, liabilitas luar negeri, jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, PDB, dan pembentukan modal tetap.
b. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi tampaknya sangat penting untuk aliran kredit ke sektor swasta di negara-negara OECD.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan kredit.
b. Menggunakan variabel independen suku bunga pinjaman.

Terdapat perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sektor swasta yang terdapat dalam 24 negara yang tergabung dalam *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian yaitu Bank Umum yang tergabung dalam BUKU IV.
b. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah triwulan empat tahun 2001 hingga kuartal empat 2013 sedangakan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2012- tahun 2019.
c. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah nilai tukar, Liabilitas kepada bukan penduduk *(Non-Residents)*, Liabilitas luar negri, uang kuasi *(Broad Money)*, suku bunga deposito, suku bunga pinjaman, Indeks Harga Konsumen (IHK) , Jumlah uang beredar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pembentukan modal tetap sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu Suku bunga, Tingkat Likuiditas Bank, DPK dan NPL.
d. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan Uji Unit Root pada data panel dan Model diestimasi terlebih dahulu sebagai VAR. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda.

5. Priyaninggar (2017)

Penelitian ini berjudul “Faktor pengaruh pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia”. Tujuan dari penelitian Ganis Samudro Priyaninggar (2017) adalah untuk menganalisa dan uji pengaruh faktor signikan variabel dependen

pertumbuhan kredit perbankan yang tergolong dalam BUKU 4 di Indonesia. Adapun data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank dari kuartal 2 tahun 2005 hingga kuartal 2 tahun 2015. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit perbankan, sedangkan variable independen yang digunakan adalah Rasio Kecukupan Modal , Kredit Bermasalah/Non Performing Loan, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang tergabung dan memenuhi kriteria dalam BUKU(Bank Umum Kegiatan Usaha) IV yakni Bank BCA, BRI, BNI dan Mandiri pada kuartal 2 tahun 2005 hingga kuartal 2 tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi yang meliputi berbagai jenis data dengan jangkauan periode yang luas. Penelitian ini diuji dengan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganis Samodro Priyaninggar (2017) adalah:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
b. Rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
c. Kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.

d. Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
e. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
f. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
g. Penghasilan bunga bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.
h. Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan variable independen DPK, NPL dan Suku Bunga.
b. Menggunakan sampel Bank yang tergabung dalam Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah regresi panel sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi berganda.
b. Periode Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dari kuartal 2 tahun 2005 hingga kuartal 2 tahun 2015 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2012 hingga tahun 2019.

6. Rai dan Purnawati (2017)

Penelitian ini berjudul tentang “Faktor – faktor yang mempengaruhi kredit pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa”. Tujuan dalam penelitian Ida Ayu Aishwarya Rai dan Ni Ketut Purnawati (2017) adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan DPK, CAR, NPL, SBI, dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Kredit Bank dan variabel independen yang digunakan adalah Dana pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio , Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUSN Devisa di Indonesia periode 2011-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 19 bank. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Aishwarya Rai & Ni Ketut Purnawati (2017) :

a. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit.
b. SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.
c. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit.
d. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit.
e. Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit**.**

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Menggunakan Variabel independen tingkat suku bunga, DPK dan NPL.
b. Menggunakan teknik analisis, analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah BUSN Devisa di Indonesia periode 2011-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 19 bank sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Umum yang terdaftar dalam BUKU IV periode penelitian tahun 2012-tahun 2019.

7. Gift (2017)

Penelitian ini berjudul tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (BPR) di provinsi riau tahun 2006-2015". Tujuan Penelitian Vhietren Gift (2017) adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga, dan Non Performing Loan lagi dalam penyaluran kredit di Bank Rakyat di Provinsi Riau selama 2006-2015. Pada penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah Kredit Bank sedangkan variable independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate dan Non Performing Loan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi riau tahun 2006-2015. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vhietrin Gift (2017) adalah :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit pada Bank Rakyat Provinsi Riau selama periode 2006-2015
2. Suku bunga (BI Rate) berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit pada Bank Rakyat di Provinsi Riau selama periode 2006-2015
3. Non Performing Loan(NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit pada Bank Rakyat Provinsi Riau selama periode 2006-2015.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan Suku Bunga, DPK dan NPL sebagai variabel independen.
b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi riau tahun 2006-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank yang terdaftar dalam BUKU IV dalam periode tahun 2012 - tahun 2019.

8. Awdeh (2016)

Penelitian ini berjudul “The Determinants of Credit Growth in Lebanon”. Tujuan penelitian Ali Awdeh (2016) adalah untuk menentukan Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit di Lebanon dengan memanfaatkan data panel 34 bank umum selama periode 2000-2015. Pada penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan kredit sedangkan untuk variable independen yang digunakan adalah pertumbuhan Simpanan, pertumbuhan GDP, Inflasi, pertumbuhan jumlah uang beredar, provisi kerugian pinjaman, suku bunga pinjaman, imbal hasil T-bill, hutang publik, dan arus masuk pengiriman uang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 bank komersial antara tahun 2000 dan 2015 di Lebanon.Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode regresi pertama yang mungkin dalam hal ini adalah metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Awdeh (2016) adalah :

a. Pertumbuhan simpanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit
b. Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit
c. Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit
d. Pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.
e. Provisi kerugian pinjaman berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

f. Suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
g. Imbal hasil T-bill berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
h. Hutang publik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
i. Arus masuk pengiriman uang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada Menggunakan Variabel independen suku bunga.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 34 bank komersial antara tahun 2000 dan 2015 di Lebanon sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank yang terdaftar dalam BUKU IV tahun 2012 hingga tahun 2019.
b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah Metode regresi pertama yang mungkin dalam hal ini adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS) sedangkan peneliti sekarang menggunakan Analisis Regresi Berganda.

9. Purba, *et al* (2016)

Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia". Tujuan penelitian Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016) adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR. Variabel Dependen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penyaluran kredit, sedangkan variable independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan (NPL), suku bunga kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Assets (ROA).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.636 jumlah BPR Konvensional di Indonesia terakhir pada tahun 2014. Semua data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat & Nur Ahmad Maulana (2016) adalah :

a. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
b. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
c. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
d. Suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
e. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
f. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a) Menggunakan Variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

b) Menggunakan Teknik Analisis data, Analisis regresi berganda.

Terdapat Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah sebanyak 1.636 jumlah BPR Konvensional di Indonesia sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel penelitian Bank umum yang tergolong dalam BUKU IV periode 2012-2019.

b. Periode penelitian terdahulu adalah pada periode tahun 2014 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2012 – tahun 2019.

c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) sedangkan peneliti saat ini menggunakan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

10. Ivanovic (2016)

Penelitian ini berjudul *"Determinants of Credit Growth: The Case of Montenegro"*. Tujuan penelitian Maja Ivanovic (2016) adalah

mengeidentifikasi dan mengestimasi faktor penentu pertumbuhan kredit di Montenegro dan mengeksplorasi faktor permintaan dan penawaran, serta memperhatikan faktor pasokan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan PDB, inflasi, *One Year Euribor, spread, Deposit Growth*, kredit bermasalah (NPL), rasio solvabilitas, rasio inefisiensi, dan *return on equity (ROE).*

Sampel dalam penelitian Maja Ivanovic adalah sebelas bank yang sedang beroperasi di Montenegro yang berfokus pada periode tahun 2004- tahun 2014. Data yang digunakan adalah kombinasi data *Time-series* dan observasi *Cross-section* yang diambil dari data individu bank.Teknik analisis data yang digunakan adalah *fixed effects linear model* (analisis regresi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maja Ivanovic (2016) adalah :

a. Perkembangan ekonomi yang positif mengarah ke pertumbuhan kredit yang tinggi (positif)
b. Peningkatan potensi simpanan bank mengarah ke pertumbuhan kredit yang tinggi (positif)
c. Kredit bermasalah (NPL) yang tinggi memiliki efek negative pada penawaran kredit.
d. Rasio Solvabilitas yang rendah memiliki efek negative pada penawaran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan Variabel dependen pertumbuhan kredit dimasing-masing Negara.
b. Menggunakan variabel independen *Non Performing Loan* (NPL)
c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Terdapat Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Beberapa variabel independen anatar peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu menggunakan pertumbuhan PDB, inflasi, *One Year Euribor*, *spread*, *Deposit Growth*, kredit bermasalah (NPL), rasio solvabilitas, rasio inefisiensi, dan *return on equity (ROE) sedangkan* peneliti saat ini menggunakan tingkat Suku bunga, Likuiditas bank, DPK.
b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah sebelas bank yang sedang beroperasi di Montenegro, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank umum yang terdaftar dalam BUKU IV di Indonesia.
c. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah periode tahun 2004- tahun 2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2012- tahun 2019.

Tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Klejda Gabeshi (2020)	Faktor utama Pertumbuhan Kredit Bank	a. **Variabel Independen:** Pertumbuhan ekonomi, kualitas kredit, keuangan tingkat intermediasi, serta sumber pendanaan luar dan dalam negeri.	Bank Umum di Negara Eropa Barat dan Eropa Timur periode tahun 2007-2022	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	a) Pertumbuhan ekonomi, kualitas kredit, keuangan tingkat intermediasi, serta sumber pendanaan luar dan dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank b) Pandemi COVID-19 membawa perbaikan ekspektasi negatif dan mengindikasikan kondisi permintaan dan rendahnya kualitas kredit.
2.	José Bustamante, Walter Cuba dan Rafael Nivin (2019)	Faktor utama Pertumbuhan kredit bank dan penyaluran kredit bank	**a. Variabel Independen:** Size, Rasio Likuiditas, Rasio Modal Bank, NPL, aktivitas sekuritas, Rasio diversifikasi, Pendapatan perdagangan	12 bank yang terdaftar dalam badan pengawasan perbankan Peru periode tahun 2002-2017	Analisis Regresi	a) Modal yang baik, likuiditas tinggi, risiko rendah, cenderung memberikan lebih banyak kredit. b) Persyaratan cadangan baik dalam mata uang

			di atas total pendapatan, Deposit diatas liabilitas, pendanaan jangka panjang, *wholesale funding*,pendanaan mata uang asing, Rasio efisiensi, Karyawan terhadap total aset dan Cabang terhadap total aset			domestik maupun mata uang asing efektif dalam pembatasan kredit domestik di Peru.
3.	Rahmat Setiawan & Ahmad Aziz Putra Pratama (2019)	Pengaruh Modal, Tingkat Likuiditas Ban,NPL terhadap pertumbuhan kredit bank	**a. Variabel independen :** *Capital Adequacy Ratio (CAR).* **b. Variabel moderasi :** rasio likuiditas dan *Non Performing Loan (NPL).* **c. Variabel pengendali (variabel kontrol) :** Total aset.	40 bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010- 2016	Analisis linear bergandа dan *moderated regression analysis (MRA)*	a) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. b) Rasio likuiditas teruji dapat memperkuat modal bank terhadap pertumbuhan kredit c) Kredit bermasalah (NPL) dapat memitigasi dampak positif CAR terhadap pertumbuhan kredit.
4.	Nayef Al-Shammari dan Moham	Faktor makro ekonomi yang	**a. Variabel Independen :** Nilai tukar, Liabilitas kepada	24 negara yang tergabung dalam *Organization*	Uji Unit Root pada data panel.	a) Faktor utama yang mempengaruhi **a**dalah nilai tukar,

	med El-Shaka (2018)	mempengaruhi pertumbuhan kredit bank	bukan penduduk *(Non-Residents)*, Liabilitas luar negeri, uang kuasi *(Broad Money)*, suku bunga deposito, suku bunga pinjaman, Indeks Harga Konsumen (IHK) , Jumlah uang beredar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pembentukan modal tetap.	*of Economic Cooperation and Development* (OECD) periode kuartal empat tahun 2001 hingga kuartal empat 2013	Model diestimasi terlebih dahulu sebagai VAR	liabilitas luar negeri, jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, PDB, dan pembentukan modal tetap. b) **S**tabilitas makroekonomi tampaknya sangat penting untuk aliran kredit ke sektor swasta di negara-negara OECD.
5.	Ganis Samodro Priyaninggar (2017)	Faktor pertumbuhan kredit bank	**a. Variabel Independen :** Rasio Kecukupan Modal , Kredit Bermasalah/ Non Performing Loan, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank Indonesia	Bank yang tergabung dan memenuhi kriteria dalam BUKU IV pada kuartal 2 tahun 2005 hingga kuartal 2 tahun 2015	Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi	a) DPK, Rasio Kecukupan Modal,NPL, SBBI, dan PDB berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. b) Inflasi, NIM dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.

			(SBBI), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah			
6.	Ida Ayu Aishwarya Rai & Ni Ketut Purnawati (2017)	Faktor pertumbuhan kredit	a. **Variabel Independen :** Dana pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio , Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga	19 BUSN Devisa di Indonesia periode tahun 2011-2015	Regresi linier berganda	a) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit. b) SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. c) CAR,NPL dan Suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit.
7.	Vhietrin Gift (2017)	Faktor penyaluran kredit bank	**a. Variabel Independen :** Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate dan Non Performing Loan	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi riau tahun 2006-2015	Analisis regresi berganda	a) DPK dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit b) Suku bunga (BI Rate) berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap penyaluran kredit
8.	Ali Awdeh (2016)	Faktor pertumbuhan kredit bank	**a. Variabel Independen :** Pertumbuhan Simpanan, PDB, Inflasi,	34 bank komersial periode antara tahun 2000 dan 2015 di Lebanon	Metode Ordinary Least Squares (OLS)	a) Pertumbuhan simpanan, PDB, Inflasi dan Jumlah uang beredar berpengaruh

			pertumbuhan jumlah uang beredar, provisi kerugian pinjaman, suku bunga pinjaman, imbal hasil T-bill, hutang publik dan arus masuk pengiriman uang.			positif terhadap pertumbuhan kredit b) Provisi kerugian pinjaman, suku bunga pinjaman, imbal hasil T-bill, hutang public dan arus masuk pengiriman uang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
9.	Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat & Nur Ahmad Maulana (2016)	Faktor penyaluran kredit bank	a. **Variabel Independen :** Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan (NPL), suku bunga kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Assets (ROA)	1.636 jumlah BPR Konvensional di Indonesia terakhir pada tahun 2014	Analisis linear berganda	a) DPK dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. b) NPL dan Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. c) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.
10.	Maja Ivanovic	Faktor pertu	**b. Variabel Independen**	Sebelas bank yang sedang	*fixed effects*	a) Perkembangan ekonomi

	(2016)	mbuhan kredit alam	**:** Pertumbuhan PDB, inflasi, *One Year Euribor, spread, Deposit Growth*, kredit bermasalah (NPL), rasio solvabilitas, rasio inefisiensi, dan *return on equity (ROE)*	beroperasi di Montenegro yang berfokus pada periode tahun 2004-tahun 2014	*linear model*	yang positif mengarah ke pertumbuhan kredit yang tinggi (positif) b) Peningkatan potensi simpanan bank mengarah ke pertumbuhan kredit yang tinggi (positif) c) Kredit bermasalah (NPL) yang tinggi memiliki efek negative pada penawaran kredit. d) Rasio Solvabilitas ya**ng rendah memiliki efek negatif** pada penawaran kredit.

Sumber : Klejda Gabeshi (2020), José Bustamante, Walter Cuba dan Rafael Nivin (2019), Rahmat Setiawan & Ahmad Aziz Putra Pratama (2019), Nayef Al-Shammari dan Mohammed El-Shaka (2018), Ganis Samudro Priyaninggar (2017), Ida Ayu Aishwarya Rai & Ni Ketut Purnawati (2017), Vhietrin Gift (2017), Ali Awdeh (2016), Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat & Nur Ahmad Maulana (2016), Maja Ivanovic (2016).

2.2 Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan yang lebih terinci mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Teori Moneter

Teori moneter disebut sebagai teori pasar uang. Teori Moneter adalah teori tentang permintaan dan penawaran uang dengan kata lain, teori moneter menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan *(demand for money)* dan penawaran uang *(supply of money)* (M. Natsir, 2009). Permintaan uang mempunyai peranan yang sangat penting bagi otoritas kebijakan moneter dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi (Keynes, 1991). Uang dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diterima kepada masyarakat umum untuk bertransaksi membeli maupun menjual barang dan jasa serta melunasi kewajiban atau liabilitas (Jonas & Mishkin, 2004). Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa uang dapat memperlancar aktivitas perekonomian. Uang dalam Teori Moneter bisa didefinisikan secara sempit maupun luas. Dalam arti sempit, uang diciptakan oleh bank sentral atau pemerintah sebagai uang kartal atau *demand deposits.* Sedangkan Uang dalam arti luas meliputi uang giral, uang kartal dan semua bentuk likuid (Surat-surat berharga, hubungan kredit, hutang piutang jangka pendek, dan lainnya.

Pengertian uang secara sempit maupun luas tergantung pada teori moneter mana akan digunakan. Fungsi uang pada jaman dahulu dianggap hanya sebagai alat tukar, namun seiring berjalannya waktu, uang memiliki fungsi yang beragam dan bertujuan untuk memperlancar aktivitas perokonomian. Selain berfungsi sebagai alat tukar *(medium of exchanges),* uang juga berfungsi sebagai penyimpan nilai *(store of value)* , satuan hitung *(unit of account)* dan standar pembayaran yang ditunda *(standard for deferred payment)* (M. Natsir, 2009). Dengan kata lain, dapat dipastikan dalam melakukan aktivitas ekonomi, dapat berhubungan satu atau lebih dari keempat fungsi tersebut. Fungsi uang sebagai standar pembayaran yang ditunda sangat penting untuk diperhatikan bagi pelaku ekonomi karena mempengaruhi meningkatnya penggunaan kredit dan hutang piutang antar pelaku ekonomi.

Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi (Nopirin, 1987). Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi namun faktor-faktor ini di luar kontrol pemerintah. Instrumen kebijakan moneter dibedakan dalam dua kategori: instrumen berdasar peraturan dan operasi moneter pasar (Laurens, 2005). Kategori pertama mengarah pada kekuatan peraturan bank sentral, termasuk rasio likuiditas aset, *required reserve* (persyaratan cadangan), dan fasilitas yang ada. Kategori yang kedua, operasi pasar, digunakan pada kebijakan bank sentral. Hal ini menunjang suku bunga berhubungan ke kondisi pasar uang dan mengarahkan untuk mempengaruhi kondisi

permintaan dan penawaraan uang. Ketika ekonomi Negara sedang lesu, bank berusaha untuk menjaga kestabilan likuiditas bank. Terdapat beberapa teori untuk mengelola likuiditas (Koch & Donald, 2009). Salah satunya yaitu *Commercial Loan Theory*. Teori ini dahulunya dikenal sebagai *productive theory of loans.* Teori ini menegaskan bahwa likuiditas bank akan terjaga apabila aktiva produktif disusun oleh kredit jangka pendek yang mudah dicairkan *(short term, self liquiditing)* dalam keadaan normal. Hal ini dikarenakan pemberian pinjaman jangka panjang tidaklah mudah untuk dicairkan kembali. Faktor pengontrolnya adalah bahwa sebuah bank mempunyai passiva yang dapat dibayar atas permintaan, dan tidak dapat memenuhi kewajiban ini jika aktivanya terikat untuk jangka waktu yang panjang. Contoh dari kredit jangka pendek adalah kredit modal kerja yang sering digunakan untuk memperpanjang kegiatan usahanya dan untuk menambah kapasitas produksi. Kredit modal kerja lebih mudah didapatkan dibanding kredit jangka panjang lainnya karena risiko yang nantinya dirasakan lebih ringan bagi pemberi pinjaman (Bank).

2.2.2 Bank

Pengertian Bank dalam Perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah salah satu lembaga perantara keuangan yang memilki tanggung jawab untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada para debitur dengan waktu yang ditentukan. Perbankan saat ini memegang peranan yang penting dalam perkembangan perekonomian nasional , Karena perbankan menjadi urat nadi dari

pembiayaan Negara (Sufian, 2011). Bank umum merupakan sektor bank yang dalam menjalankan kegiatannya dapat secara syariah maupun dengan akad syariah dalam kegiatan operasionalnya memberikan pelayanan dalam alur pembayaran Negara (UU No 10 Tahun 1998). Kegiatan dalam perbankan tidak pernah lepas alam persoalan kredit.Aset terbesar perbankan saat ini adalah kredit yang dislurkan kepada debitur. Besarnya nominal jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur akan menentukan laba bank. Namun jika bank menghimpun simpanan masyarakat yang banyak namun tidak adanya kredit yang disalurkan kepada debitur, maka terjadilah kerugian pada bank tersebut.

BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha)

Peraturan Otoritas Jasa Keungan Indonesia Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, bahwa dalam upaya meningkatkan efisiensi, daya tahan serta peningkatan ketahanan nasional, perlu dilakukan penataan cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor yang disesuaikan dengan kapasitas modal inti bank. Maka dari itu, Otoritas Jasa keuangan Indonesia mengelompokkan Bank Umum berdasarkan Usaha yang disebut BUKU yaitu pengelompokan bank umum yang terdaftar di Indonesia berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan jumlah modal inti yang dimiliki sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Bank Umum dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

a. BUKU satu adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);
b. BUKU dua adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);
c. BUKU tiga adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan
d. BUKU empat adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keungan Indonesia Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank terlihat bahwa kelompok BUKU empat adalah Bank Umum yang memilki modal inti paling banyak yaitu paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Modal inti bank yang dimaksud adalah modal inti utama *(Common Equity Tier 1)* yang mencakup modal disetor dan cadangan modal *(disclosed reserve)* serta modal inti tambahan *(Additional Tier 1).* Terlihat dari jumlah modal inti, masing-masing memilki kriteria tersendiri namun posisi modal inti paling banyak terlihat pada BUKU empat, hal ini merupakan salah satu ketertarikan masyarakat dalam menitipkan dana serta meminjam dana kepada bank tersebut dan juga didukung oleh prinsip kepercayaan kepada masyarakat dan regulasi yang mudah dipahami.

Fungsi Bank

Secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat, namun secara lebih spesifik, Fungsi-fungsi perbankan yaitu *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Service* (J. R. Latumaerissa, 2011). Fungsi perbankan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Agent of Trust*

Bank dikenal sebagai *Agent of* Trust dimana Bank merupakan lembaga yang dapat dipercaya oleh nasabah dan kepercayaan merupakan kunci serta dasar utama kegiatan operasional perbankan. Kepercayaan yang dimaksud adalah nasabah bebas mengambil uang hak milik sewaktu-waktu dan tanpa adanya kerisauan bank mengalami kendala ataupun bangkrut. Secara logika, setiap masyarakat yang menitipkan dana pada bank pun telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut. Nasabah percaya bahwa dana yang dititipkan kepada bank tidak akan disalahgunakan oleh bank, Dana dapat dikelola dengan baik, Nasabah tidak berpikiran bank akan bangkrut dan bisa menarik dananya kembali sewaktu-waktu.

b. *Agent of Development*

Bank dikenal sebagai agent of Development yang merupakan lembaga untuk menunjang pembangunan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dan paham bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan kegiatan yang saling berhubungan dan tidak

terpisahkan. Kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi inilah tidak lain disebut kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian juga menggunakan uang sebagai alat tukar, satuan hitung dan sebagainya. Maka dari itu, Bank memiliki kewajiban untuk melancarkan kegiatan perekonomian.

c. *Agent of Service*

Bank dikenal sebagai agent of service berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga yang memberikan penawaran jasa perbankan kepada para masyarakat. Selain menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank juga memberikan penawaran jasa lainnya yang berkaitan dengan ekonomi seperti jasa untuk menitipkan surat-surat berharga atau harta berharga lainnya, lembaga untuk penyelesaian tagihan, jasa transfer dana, jasa inkaso dan lainnya. Melalui fungsi ini, diharapkan bank menjadi lembaga yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga mempermudah transaksi perekonomian.

2.2.3 Kredit Bank

Kredit adalah sebuah pelayanan ketersediaan dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan hal tersebut, merujuk kepada tagihan yang dapat disamakan dengan hal tersebut, merujuk kepada perjanjian pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk dapat melunasi liabilitasnya dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan

jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU No 7 Tahun 1992).

Kredit berasal dari bahasa Yunani, credere, yang berarti suatu kepercayaan dalam suatu kebenaran, dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan kegairahan berusaha
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Meningkatkan hubungan internasional

Jenis kredit dalam dunia perekonomian memilki banyak macam, dapat ditinjau dari segi kegunaan, segi tujuan, segi jangka waktu dan segi agunan (Kasmir, 2016). Jenis-jenis kredit dapat dikelompokkan sebagai berikut:

A. Jenis-jenis kredit ditinjau dari segi kegunaan

Jenis kredit berdasarkan kegunaan adalah kredit yang dikelompokkan berdasarkan penggunaan kredit tersebut, masyarakat menggunakan dana dari kredit tersebut untuk kegiatan utama atau kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terbagi menjadi :

a. Kredit Investasi

Kredit Investasi ini termasuk dengan kredit yang masa pengembaliannya cukup lama dan dengan nominal yang cukup besar, Nasabah mengajukan kredit investasi dengan tujuan untuk keperluan investasi dan sebagai modal untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja ini dimaksudkan sebagai modal usaha, memperluas usaha, membuat proyek, adanya keperluan rehabilitasi, dan lainnya. Bank mengharpkan melalui penyaluran Kredit ini diharapkan nasabah dapat memanfaatkan sebaik mungkin dalam menciptakan suatu produk barang atau jasa dan tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengansur kredit.

B. Jenis-jenis kredit ditinjau dari segi tujuan

Jenis kredit berdasarkan tujuan adalah kredit yang dikelompokkan berdasarkan tujuan pengajuan kredit tersebut. Jika ditinjau dari segi tujuan terbagi menjadi :

a. Kredit Produktif

Kredit Produktif dimaksudkan untuk para nasabah dalam tujuannya meningkatkan penghasil dengan membeli sebuah aset dan juga bisa di gunakan untuk memperluas usaha.

b. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif ditawarkan dengan maksud memenuhi kebutuhan nasabah khususnya untuk keperluan dan keinginan konsumtif atau kebutuhan pribadi. Kredit konsumtif tidak digunakan untuk membeli aset sebagai penambah penghasilan melainkan untuk barang-barang konsumtif. Salah satu contoh dari kredit konsumtif adalah kartu kredit yang merupakan salah satu fasilitas perbankan tanpa agunan (jaminan) yang dapat digunakan sesuai perjanjian yang telah disepakati oleh nasabah dan bank.

c. Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan dimaksudkan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dagang yang biasanya ditawarkan kepada agen/supplier yang akan membeli keperluan dagang dalam kuantitas tertentu. Melalui penghasilan penjualan, diharapkan nasabah dapat mengangsur kembali kredit yang telah diberikan.

C. Jenis-jenis kredit ditinjau dari segi jangka waktu

Jenis kredit berdasarkan jangka waktu adalah kredit yang dikelompokkan berdasarkan waktu pengembaliannya. Jika ditinjau dari segi jangka waktu adalah sebagai berikut :

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit Jangka Pendek adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya paling pendek yaitu rata-rata kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun. Kredit ini lebih cocok digunakan untuk

kebutuhan modal kerja yang dapat dilihat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dapat terlihat dan dirasakan keuntungannya.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit Jangka Menengah adalah kredit yang jangka waktu pengembalianya satu hingga tiga tahun. Kredit ini biasanya digunakan oleh para pelaku UKM (Usaha Kecil menengah) untuk mengembangkan usahanya.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit Jangka Panjang adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya paling lama yaitu sekitar tiga hingga lima tahun. Kredit ini lebih cocok digunakan untuk pengembangan usaha yang lebih luas seperti usaha manufaktur, pembukaan pabrik, keperluan investasi dan keperluan kredit rumah.

D. Jenis-jenis kredit berdasarkan Jaminan/Agunan

Jenis kredit berdasarkan jaminan adalah kredit yang diajukan nasabah dapat berupa jaminan dan tanpa jaminan. Jika ditinjau dari segi jaminan, kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang dapat diajukan dengan menyerahkan jaminan berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Nominal kredit yang diberikan khususnya kredit dengan jaminan relative lebih besar dibandingkan tanpa jaminan dan jangka waktu yang lebih lama.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang dapat diajukan tanpa harus menyerahkan berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Nominal kredit yang diberikan khususnya kredit tanpa jaminan relatif lebih kecil dibandingkan dengan jaminan dan jangka waktu yang lebih cepat.

2.2.4 Suku Bunga BI

Tingkat suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang dapat diartikan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada khalayak umum (masyarakat publik). Tingkat bunga merupakan nominal yang harus di bayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu (Darmawi, 2005). Suku bunga dalam artian lain adalah tingkat harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional.Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional serta kebijakan nilai tukar mata uang yang kurang fleksibel. Selain bunga internasional, tingkat diskonto Suku Bunga (SBBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia.

Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan moneter melalui suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (BI7DRR) yang menggantikan BI-Rate dan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 dan lebih cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. *BI-7*

Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank sentral dan diperbarui serta ditetapkan tiap bulannya melalui rapat dewan gubernur dan dipublikasikan kepada masyarakat umum sebagai suku bunga acuan kredit. Maka sebab itu, *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (BI7DRR) sangat mempengaruhi suku Bunga dari Bank atau lembaga peminjaman lainnya.

2.2.5 Tingkat Likuiditas Bank

Likuiditas didefinisikan sebagai kompetensi bank dalam mendanai bertambahnya aset dan melunasi kewajibannya dengan tidak menimbulkan kerugian yang besar. Salah satu pengukuran yang digunakan adalah dengan menerapkan rasio kredit yang diberikan dibanding dengan total DPK sebagai pengukuran dasar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar proporsi dana yang dapat dijadikan sebagai dasar kemampuan bank dalam menyediakan dana ketika terdapat penarikan dana oleh nasabah dan mampu memberikan dana ketika terdapat permintaan kredit oleh debitur. Fungsi likuiditas bagi bank secara umum biasanya digunakan guna menjalankan transaksi operasional bisnis harian bank, menyediakan kebutuhan dana ketika dalam keadaan mendesak serta memenuhi permintaan debitur terkait dengan pemberian kredit (Veithzal, 2012). Jika persyaratan dan ketentuan regulasi tidak dipenuhi dengan baik maka Bank Indonesia selaku bank sentral akan mengkategorikan bank bermasalah tersebut ke dalam perhatian dan pengawasan khusus (Hasibuan, 2015).

Perbankan Indonesia mengalami penurunan permodalan dan tingkat likuiditas pada saat krisis. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan aset dalam jumlah besar sehingga kualitas aset yang dimiliki menjadi rendah yang menyebabkan munculnya kerugian investasi. Bank akan lebih memilih menerapkan strategi bertahan (*defensive*) dengan cara mengurangi jumlah kredit yang diberikan atau tidak memberikan penyaluran kredit sama sekali (Kim & Sohn, 2017). Tingginya penyaluran kredit pada saat krisis akan menaikkan aset yang lebih berisiko sehingga bank harus memperkuat modal dan memperbaiki likuiditasnya. Modal bank dan tingkat likuiditas yang dikelola dengan baik mencerminkan stabilnya permodalan dan rendahnya risiko yang dimiliki perbankan. Semakin besar modal dan tingkat likuiditas yang dimiliki bank, semakin tinggi kompetensi bank dalam memberikan penawaran kredit dalam jumlah yang lebih banyak.

Tingkat likuiditas dapat diukur melalui rasio likuiditas. Berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia. Bank yang sehat memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana likuid yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan bisnis perbankan dan memenuhi semua kewajiban yang dimiliki (Hasibuan, 2015). Likuiditas menunjukkan kompetensi pengelolaan dana dalam memenuhi kewajibannya (Latumaerissa, 2014).

Likuiditas bank adalah kemampuan sebuah bank untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya ketika ditagih" (Kasmir, 2012). Bank

dikatakan likuid ketika bank dapat melunasi kewajibannya terutama simpanan nasabah, giro dan deposito ketika ditagih oleh pemilik dana (nasabah) serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang diajukan oleh debitur yang memenuhi ketentuan. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) (Kasmir, 2014). Pengukuran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

   LDR adalah salah satu rasio yang dapat digunakan ssuatu bank dalam menghitung rasio kemampuan dalam jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). LDR juga digunakan peneliti untuk dapat mengetahui kemampuan bank dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Nilai LDR yang baik menurut Bank Indonesia adalah kisaran 75% - 80%. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

   LAR adalah rasio likuiditas bank dengan mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2014). LAR penting diukur bank guna untuk mengetahui kemampuan

bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui besarnya harta yang dimiliki, maka rumus untuk menghitung LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6 DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga adalah simpanan dana dari nasabah kepada pihak Bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) (Dendawijaya, 2019). Pemberian pinjaman kepada masyarakat merupakan kegiatan utama perbankan. Kegiatan bank sebelumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito (UU No. 10 Tahun 1998) :

1. Giro

   Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan (UU No. 10 Tahun 1998). Pembukaan rekening giro disetujui ketika nasabah memenuhi syarat yang berlaku. Nasabah menarik uang dapat dibantu dengan saranan cek dan bilyet giro.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati (UU No. 10 Tahun 1998). Tabungan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu namun, penarikan tabungan disesuaikan oleh bank masing- masing. Perbankan di masa sekarang memiliki jenis yang beragam (Kasmir, 2014). Jenis-jenis tabungan bank tergantung oleh bank dan biasanya dibedakan oleh fasilitas-fasilitas yang ada.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito memiliki beragam jenis (Kasmir, 2014). Berikut jenis-jenis deposito :

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dapat diterbitkan dengan jangka waktu tertentu yaitu 1,2,3,6,12,18 hingga 24 bulan dan diterbitkan baik dengan perorangan maupun lembaga.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat atas unjuk. Sertifikat deposito diterbitkan dalam jangka waktu 2,3,6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito juga dapat digunakan sebagai jual beli kepada pihak lain.

c. *Deposit on call*

Deposit on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. *Deposit on call* diterbitkan atas unjuk dan pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *Deposit on call*.

Dana pihak ketiga dapat diukur dengan total dari dana yang dimaksud dalam UU No. 10 Tahun 1998 sebagai berikut :

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

2.2.7 NPL *(Non Performing Loan)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

$$\text{NPL} = \frac{\textbf{Kredit Bermasalah}}{\textbf{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Suku Bunga BI terhadap pertumbuhan kredit

Suku bunga BI merupakan suku bunga acuan bagi bank-bank di Indonesia sebagai bentuk kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2020). Jika dikaitkan dengan kebijakan moneter, Bank Indonesia memiliki salah satu kebijakan dengan tujuan untuk menstabilkan nilai rupiah dengan mengatur jumlah uang yang beredar dengan cara menetapkan suku bunga acuan. Bank Indonesia meningkatkan suku bunga untuk menarik minat masyarakat menyimpan dananya di bank (Safuridar, 2018) , namun dengan naiknya nilai suku bunga, banyak masyarakat mempertimbangkan nominal suku bunga untuk mengajukan kredit bank, sehingga ketika bank Indonesia menetapkan suku bunga yang tinggi, minat masyarakat dalam mengajukan kredit berkurang.

Masyarakat ketika suku bunga naik, lebih memilih untuk menyimpan uang tersebut dibank daripada harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar suku bunga yang tinggi, hal ini yang menjadi alasan pertumbuhan kredit mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit perbankan (Purba et al., 2016).

2.3.2 Pengaruh Tingkat Likuiditas Bank terhadap pertumbuhan kredit

Tingkat Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini termasuk rasio yang penting untuk diukur dalam menjaga kepercayaan nasabah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Banyak cara menghitung likuiditas, namun cara yang sering digunakan adalah menggunakan rumus LDR. LDR diukur dengan perbandingan kredit yang diberikan dengan total dana yang diterima. LDR juga digunakan untuk melihat kesehatan bank dalam posisi jangka pendeknya (Fanesh dkk, 2021). Jika dikaitkan dengan kebijakan moneter, *Loan to deposit ratio* dapat memprediksi kapasitas modal yang berasal dari deposit nasabah,

LDR yang tinggi mengindikasikan adanya jumlah kredit bank yang tumbuh lebih tinggi dari jumlah dana pihak ketiga. Apabila nilai LDR menunjukkan angka yang tinggi, maka bank tersebut dapat dikatakan meminjamkan seluruh dana miliknya dalam bentuk kredit namun tingkat kemampuan likuiditas bank kurang baik. Sebaliknya, jika bank memilki nilai LDR yang lebih rendah, maka bank tersebut dapat dikatakan likuid dengan arti bahwa bank tersebut memilki kemampuan lebih untuk membayar utang jangka pendeknya. Nilai LDR yang baik menurut Bank Indonesia adalah kisaran 75% - 80%. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa Variabel tingkat likuiditas bank memperkuat pengaruh positif modal bank terhadap pertumbuhan kredit (Setiawan & Pratama, 2019). Tingkat Likuiditas bank

yang tinggi juga cenderung memberikan lebih banyak kredit (Bustamante et al., 2019).

2.3.3 Pengaruh DPK terhadap pertumbuhan kredit

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan nasabah yang dititipkan kepada bank, bentuk-bentuk dari DPK adalah Giro, Tabungan dan deposito. DPK digunakan bank sebagai modal bank untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain menghimpun dana masyarakat, bank juga memiliki kegiatan utama yaitu menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat dengan ketentuan yang berlaku. Jika dikaitkan dengan kebijakan moneter, jika bank memiliki kemampuan untuk menyalurkan dananya kembali, pertumbuhan kredit bank akan mengalami kenaikan dan jumlah uang yang beredar dimasyarakat semakin meningkat. Adanya kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank, itu membuktikan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Apabila jumlah DPK meningkat, maka dana yang bisa diolah Perbankan akan semakin banyak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula, pendapatan bunga yang tinggi digunakan Bank untuk memperbanyak penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi (Amalia, 2017).

Namun sebaliknya, jika Dana Pihak Ketiga yang diperoleh bank dari nasabah sedikit, maka bank akan kesulitan untuk menyalurkan

dananya kembali kepada masyarakat, dikarenakan modal bank tidak mencukupi. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan kredit

Non Performing Loan (NPL) menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Jika dikaitkan dengan kebijakan moneter, saat bank memiliki kredit macet yang tinggi, bank akan mengalami kesulitan untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat, sehingga tingkat penyaluran kredit berkurang dan jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang. Bank Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan perbankan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilai NPL tidak boleh diatas 5%. Banyak bank umum di Indonesia selalu menganalisis tentang rasio *Non Performing Loan*, guna menghindari risiko kegagalan pembayaran kredit bank.

Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena Bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan

Bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit (Setiawan & Pratama, 2019).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disajikan bagan kerangka pikiran dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai hubungan variabel independen, yaitu Suku bunga, Tingkat Likuiditas bank (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan Kredit Bank sebagai berikut :

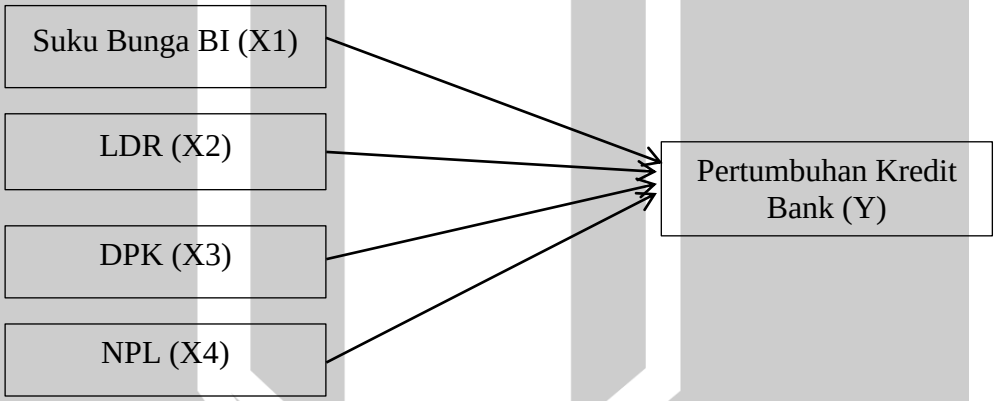

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Suku bunga BI berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank

H2 : LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank

H3 : DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank

H4 : NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank